

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019. Selain SMK, Sekolah Menengah akhir (SMA) menempati peringkat kedua dengan presentasi 7,92 persen, diikuti diploma I/II/III 5,99 persen, SI 5,67 persen, Sekolah menengah Pertama (SMP) 4,75 persen dan Sekolah dasar (SD) 2,41%. Hal tersebut dikatakan oleh Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengatakan, tingkat pengangguran terbuka (TPT). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengangguran merupakan lulusan SMK. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, hal ini dikatakan meningkat dari Agustus 2018 yang hanya berjumlah 7 juta orang pengangguran.

Peserta didik SMK berkecenderungan menghasilkan angka pengangguran yang paling tinggi. Umumnya peserta didik SMK berada pada usia 15-18 tahun, seharusnya sudah mampu menentukan pilihan kariernya dimasa depan. Hal ini diperkuat oleh pandangan proses perkembangan karir Donald E. Super berpandangan bahwa usia 15-24 ini sudah berada pada tahapan *exploration* dimana anak seharusnya sudah bisa mengeksplor minat

karirnya tersebut. Namun pada realitanya minimnya informasi karir yang dibutuhkan.

Orientasi karir sangat dibutuhkan oleh peserta didik SMK agar terciptanya keputusan karir yang matang, orientasi karir digunakan oleh guru BK agar guru BK bisa mempersiapkan dengan matang mengenai karir peserta didik itu sendiri. Fenomena yang terjadi di SMKN 26 Jakarta ini mengenai orientasi karir itu sendiri masih ada peserta didik yang ingin bekerja lintas jurusan dari jurusan sekolahnya tersebut sementara sekolah SMKN 26 Jakarta dinilai sebagai salah satu sekolah favorite di Jakarta, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui orientasi karir yang dipersiapkan oleh guru BK dan peserta didik itu sendiri di sekolah tersebut. Selain itu guna mengetahui orientasi karir juga agar guru BK dan peserta didik dapat merencanakan karirnya dimasa mendatang.

Peserta didik SMK pada umumnya berada pada mada remaja madya yakni berusia 15-18 tahun dan cenderung sudah mengetahui minat terhadap pekerjaan yang diinginkan. Hal tersebut juga diwujudkan dalam proses pembentukan orientasi, minat, dan rencana masa depan individu (Desmita, 2008). Teori perkembangan Donald E. Super berpandangan bahwa seharusnya peserta didik SMK berada pada tahap eksplorasi, individu sudah memikirkan berbagai alternative pilihan karir, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat (Maslikhah, Hapsyah, Jabbar, & Hidayat, 2019).

(Tim Pengembang Ilmu Pendidikan , 2007) berpandangan bahwa pendidikan SMK bertujuan untuk menghasilkan individu sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik serta profesional serta mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan IPTEK dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik SMK tersebut. Jadi, SMK merupakan jalur pendidikan yang mengutamakan pada pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta mengembangkan sikap profesional untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 SMK merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan tujuan dari pendidikan SMK berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 salah satunya menyiapkan peserta didik untuk memilih pilihan karirnya serta ulet dan gigih dalam berkompentensi dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja, mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Jika dilihat dari peraturan pemerintah dan tujuan dari SMK tersebut sangat jelas bahwa SMK merupakan pilar dunia kerja untuk level pekerja pada lulusan pendidikan menengah, sehingga penting sekali peserta didik SMK mempersiapkan segalanya yang berkaitan dengan karirnya, salah satunya peserta didik harus mempersiapkan orientasi karirnya dengan jelas karena aspek yang terdapat didalam orientasi karir itu

sendiri yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, membuat keputusan dan informasi karir.

Tujuan adanya layanan bimbingan adalah membantu peserta didik dapat mengembangkan perilaku efektif serta mengembangkan keterampilan yang mengacu pada tugas perkembangan. Adanya program BK di sekolah yang akan mencapai target perkembangan peserta didik di 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan SKKPD maka aspek tersebut merupakan tugas peserta didik tingkat SMK pada perkembangan wawasan persiapan karir. Kompetensi yang harus dicapai yaitu mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karir. SMK sebagai "Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu" Hal tersebut merupakan pasal 15 UU Sisdiknas NO. 20 . Namun berdasarkan fenomena di lingkungan sekolah SMK masih banyak sekali peserta didik siswi yang bingung dalam penentuan pemilihan karir.

Secara umum, orientasi karir adalah sikap individu terhadap pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ditunjukkan dengan adanya tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan. *Readiness of individuals to make choice* merupakan orientasi karir yang dimaksud, yang artinya kesiapan individu untuk

membuat keputusan-keputusan yang tepat (Sharf, 2013). Keputusan yang dimaksud ialah keputusan-keputusan tentang karir. Model ini didasari oleh asumsi bahwa keputusan-keputusan tentang karir terjadi dengan level kondisi yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa orientasi karir adalah sikap individu terhadap pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ditunjukkan adanya tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan.

Adapun studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersedia, yang memiliki beberapa aspek diantaranya; perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, dan informasi dunia kerja. Jawaban yang di paparkan oleh peserta didik sangat variatif. Pada aspek perencanaan karir ini jawaban secara keseluruhan yang dipaparkan peserta didik ini mengatakan bahwa peserta didik mencari sumber informasi hanya sebatas internet atau bertanya kepada senior di sekolahnya, jawaban yang di paparkan oleh peserta didik kelas XII secara umum mereka sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mempersiapkan karirnya dimasa mendatang, berbeda dengan peserta didik kelas X dan XI. Namun, ada beberapa jawaban yang mengatakan bahwa mereka masih bingung untuk menentukan karir kedepannya seperti apa.

Selanjutnya pada aspek eksplorasi karir ini peserta didik dari masing-masing jenjang ini secara keseluruhan mengatakan bahwa mereka tidak pernah bertanya informasi karirnya kepada guru BK, peserta didik hanya melihat contoh senior mereka yang sudah berhasil disuatu bidang tertentu. Selain itu peserta didik hanya mengandalkan media sosial untuk mencari sumber informasi mengenai karir mereka. Menurut peserta didik ini mereka mengatakan bahwa guru BK hanya menjelaskan secara gambaran umum mengenai karir, tidak menggambarkan secara detail tentang karir yang mereka minati.

Pada aspek pengambilan keputusan, jawaban yang dipaparkan oleh peserta didik kelas X, XI, XII ini berbeda dari masing-masing jenjangnya. Kelas X dan kelas XI ada yang masih bingung menentukan keputusan karirnya karena dari mereka ada yang mengatakan tidak menginginkan jurusan tersebut dan ada juga peserta didik kelas XII yang mengatakan bahwa dirinya ingin lintas jurusan dalam keputusan karirnya.

Lalu yang terakhir adalah aspek informasi dunia kerja, jawaban yang dipaparkan oleh peserta didik SMK secara kesimpulan yakni sebagai besar dari mereka mengatakan bahwa mereka mencari sumber informasi dunia kerja kepada senior atau kepada keluarga yang sudah sukses dalam bidang tertentu, peserta didik pun sebagian mengatakan bahwa dirinya sudah mendiskusikan keputusan karirnya

kepada orangtua mereka, namun ada juga yang mengatakan bahwa mereka memutuskan keputusan karir mereka sendiri tanpa campur tangan orang tua.

Secara keseluruhan dari wawancara yang telah dilakukan tentang orientasi karir peserta didik SMK sebagai hasil studi pendahuluan, kesimpulannya adalah peserta didik di SMK menyatakan bahwa guru BK hanya menggambarkan secara umum mengenai karir, tidak menggambarkan secara keseluruhan atau secara khusus terhadap karir yang diminati, sehingga mereka masih banyak yang bingung untuk menentukan keputusan karirnya selain itu permasalahan tersebut dikarenakan oleh orientasi karier yang belum tersedia secara maksimal oleh pihak pendidik sebagai fasilitator peserta didik menuju dunia pekerjaan sesuai minat dan kebutuhan peserta didik .

Adanya layanan informasi karier dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja khususnya pada peserta didik dengan menerapkan layanan yang berhubungan dengan transisi dari sekolah ke bekerja, seperti halnya orientasi bimbingan karier dan peranan guru BK bertugas membantu mengatasi permasalahan peserta didik untuk menentukan karirnya dimasa mendatang. Orientasi ini dibutuhkan oleh peserta didik sebagai jembatan penghubung antara sekolah menuju dunia pekerjaan sesuai minat dan kebutuhan peserta didik .

Komponen program BK Komprehensif adalah salah satunya pelayanan perencanaan individual. Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya (Purwaningrum , 2018). Dari pernyataan ini secara kesimpulan menyatakan fungsi BK sangat penting untuk peserta didik SMK dalam merencanakan karirnya sehingga peserta didik dapat dengan matang memutuskan penentuan karirnya, orientasi karir yang terbentuk harus melalui perencanaan yang matang dan disiapkan secara maksimal.

Jika dilihat dari pengertian orientasi karir itu sendiri ialah kesiapan individu untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat, hal ini sejalan dengan tujuan SMK yang mana pendidikan SMK merupakan jalur pendidikan yang mengutamakan pengetahuan, pengembangan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu secara profesional. Jadi, penting bagi peserta didik SMK mempersiapkan dengan matang mengenai orientasi karirnya mengingat bahwa pendidikan SMK merupakan pilar dunia kerja, untuk mengurangi tingkat pengangguran lulusan SMK pun perlu dipersiapkan orientasi karir peserta didik dengan terarah. Hal ini juga diperkuat dengan salah satu sifat kurikulum yang digunakan untuk

pendidikan SMK ini menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam kurikulum 2013 disebutkan salah satu karakteristiknya adalah memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penting bagi seorang guru BK mengetahui gambaran orientasi karir peserta didiknya dari peserta didik dikelas awal sampai dengan kelas akhir sehingga orientasi karir yang dimiliki peserta didik itu terus berkembang.

Pentingnya mengetahui karir juga berguna untuk individu dalam menentukan pilihan karirnya dimasa mendatang serta dapat membantu tingkat penurunan pengangguran di Indonesia, dalam menentukan pilihan karir juga individu harus memiliki kemampuan yang matang, hal ini juga berguna untuk guru BK untuk menyalurkan minat karirnya serta mengembangkan kemampuan dirinya dalam penentuan karirnya, jika orientasi karir peserta didik tidak diketahui dan tidak dipersiapkan dari saat ini maka tingkat pengangguran di Indonesia pun cenderung meningkat, selain itu penting sekali untuk guru BK mengembangkan minat karir peserta didik agar peserta didik tidak lagi bimbang dalam menentukan karirnya.

Banyak sekali orang yang merasa dirinya gagal karena mereka tidak mempersiapkan karirnya dengan matang sejak dulu, hal ini berakibat fatal untuk dirinya. Dampak psikologis sosial yang dialami pengangguran yaitu salah satunya adalah kecemasan, hal tersebut menimbulkan ketidaknyamanan pikiran yang berkaitan dengan

ketakutan untuk menghadapi masa depan (Isnaini & Lestari , 2015). Jika dilihat dari dampak psikologis pengangguran, maka pentingnya guru BK mengetahui orientasi karir peserta didiknya dan harus mempersiapkan dengan matang sehingga peserta didik dapat mengembangkan orientasi tersebut.

Jika orientasi karir di SMK tidak dipersiapkan dari awal maka banyak peserta didik yang merasa dirinya belum mengetahui tujuan yang akan dicapai saat lulus, hal ini mengakibatkan banyak peserta didik lulusan SMK menganggur, selain itu pentingnya orientasi karir juga membantu peserta didik mempersiapkan secara matang keputusan yang akan dipilihnya saat lulus. Orientasi karir ini membantu peserta didik untuk mempersiapkan segala keputusan karir yang akan dipilihnya. Untuk mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMK maka penting guru BK mempersiapkan orientasi karir peserta didik sejak awal sehingga keputusan yang dipilih oleh peserta didik saat lulus sudah tepat untuk dirinya. Orientasi karir ini sangat berguna untuk peserta didik dimasa mendatang karena hal ini berkaitan dengan minat dan ketertarikan peserta didik untuk menentukan karirnya. Guru BK pun sangat penting mengetahui orientasi karir peserta didiknya sejauh mana agar guru BK mengetahui gambaran secara keseluruhan dan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mempersiapkan orientasi karir peserta didik tersebut.

Gambaran sikap terhadap karir memiliki perbedaan dalam setiap tingkatan kelasnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta ini kelas X beberapa peserta didik sudah mempersiapkan karirnya dengan cara mencari sumber informasi di internet, sedangkan kelas XI beberapa peserta didik sudah mulai bertanya kepada seniornya dan sudah mulai mempersiapkan karirnya dan kelas XII beberapa peserta didik sudah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mematangkan keputusan karirnya, namun ada juga beberapa dari peserta didik kelas X, XI dan XII yang masih belum mengetahui keputusan karir yang cocok untuk dirinya dimasa mendatang.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu diatas serta mengingatnya penting sekali guru BK mengetahui perkembangan orientasi karir peserta didik dari kelas X, XI dan XII maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Orientasi karir peserta didik SMKN 26 Jakarta Timur". Hal ini bertujuan agar guru BK mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan peserta didik SMK terkait dengan karir dan dapat merencanakan masa depannya, sehingga peserta didik dapat memilih karir yang tepat. Selain itu juga agar mengetahui orientasi karir peserta didik kelas X, XI dan XII di SMK, sudah sejauh mana dan sudah dapat mengasah kemampuan mengeksplorasi kemampuan

karirnya belum agar peserta didik sudah memaksimalkan kemampuan dirinya terhadap kemampuan karirnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan dibagian latar belakang, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah bagaimana gambaran orientasi karir peserta didik kelas X, XI dan XII di SMKN 26 Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada bagian latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan penelitian berdasarkan teori yang relevan, peneliti membatasi permasalahan mengenai "Gambaran Orientasi Karir Peserta Didik kelas X, XI dan XII di SMKN 26 Jakarta Timur"

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran orientasi karir peserta didik kelas X, XI dan XII di SMKN 26 Jakarta Timur?"

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan bisa memperkuat teori yang digunakan serta pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam hal karir.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bisa digunakan untuk konselor atau guru BK mengetahui seberapa pengaruh orientasi karir peserta didik dalam menentukan keputusan karirnya.

a. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor

Bagi guru bimbingan dan konseling/konselor hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan atau memberikan pelayanan informasi mengenai karir untuk peserta didik kelas X, XI dan XII

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik, serta dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mahapeserta didik yang akan melakukan penelitian dan tertarik dengan isu ini dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dan memperbaiki penelitian yang dibuat ini.